

## Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD AL-FURQON 1

Vanessa Septia Ardana<sup>✉</sup>, Wulida Arina Najwa, Atika Maulidina H.S

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

✉ [yaneseptia795@gmail.com](mailto:yaneseptia795@gmail.com)

Kata Kunci :  
media komik,  
kemampuan  
membaca, siswa  
SD

### ***Abstrak***

Tipe Artikel:  
Hasil  
penelitian/kajian  
teoritik

*Kemampuan membaca sangat penting diajarkan untuk siswa SD. Namun, 40% siswa Kelas III SD Al-Furqon 1 Driyorejo Gresik belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak aspek membaca pemahaman, guru juga masih menggunakan media teks bacaan sebagai satu-satunya acuan yang digunakan. Adapun solusi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui media komik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik. Desain penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan kuesioner dengan instrumen lembar tes, lembar observasi, dan lembar kuesioner. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari 65,38% pada siklus I menjadi 88,46%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas III SD Al-Furqon 1 Driyorejo Gresik.*

© 2025 SENTRATAMA

### **PENDAHULUAN**

Bahasa indonesia adalah bahasa yang dipergunakan untuk interaksi belajar mengajar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang harus dipergunakan dan tidak bisa tergantikan oleh bahasa apa pun selama masih menyelenggarakan pendidikan di indonesia, oleh sebab itu bahasa indonesia termasuk taraf internasional yang tidak bisa serta merta mengesampingkan fungsi dan kedudukannya. (Pamungkas, 2012).

Pembelajaran bahasa indonesia sangat penting di SD, pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia, serta siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. (Resmini, 2009:6)

terdapat 4 aspek dalam keterampilan berbahasa, yaitu : 1) keterampilan berbicara, 2) keterampilan menulis, 3) keterampilan menyimak, 4) keterampilan membaca. empat keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyaknya pelatihan. (Kundharu Sandhono dkk., 2014, hal, 8)

Pada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditentukan dari kemampuan membaca, kemampuan membaca ialah hal yang sangat penting bagi peserta didik bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tulisan, hal tersebut mengharuskan peserta didik untuk membaca agar dapat memahami dan memperoleh pengetahuan. (Tarigan, (2008: 9-11))

Membaca tidak dapat diperoleh secara alamiah, kemampuan membaca diperoleh secara bertahap melalui proses pembelajaran, hal tersebut tentu melibatkan tanggung jawab guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kemampuan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi terhadap masyarakat, karena peserta didik dapat menyerap informasi dari kata yang telah dipelajari selama pembelajaran.

Oleh karena itu salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media komik, dengan perpaduan gambar dan sedikit teks agar siswa tidak perlu menggerakkan daya konsentrasi tinggi untuk memahami isi dan informasi. (Masidiono, 2003)

Media komik adalah alternatif media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam bidang studi bahasa Indonesia, media komik ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, menambah imajinasi dan rasa ingin tahu, sehingga komik dapat mendorong anak untuk mengembangkan minat baca. (Trimo, (1997:22))

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas 3 SD Al-Furqon 1, ternyata 40% siswa dari 26 siswa belum memiliki kemampuan membaca. Seharusnya siswa di kelas 3 SD Al-Furqon 1 sudah memiliki tingkat kemampuan membaca dengan baik dan benar, agar dapat menyerap informasi dari pembelajaran yang telah disampaikan dan dipelajari.

Rendahnya persentase siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam belajar, datang terlambat, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi belajar pada siswa.

Kurangnya kemampuan membaca siswa, dapat berdampak pada hasil belajar, dikarenakan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi dan konsep belajar.

Hasil belajar merupakan faktor penting bagi pendidikan siswa, karena gambaran dari kemampuan belajar siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang siswa tersebut miliki. Keberhasilan siswa dapat diukur dari hasil yang diperoleh siswa, semakin siswa banyak memperoleh informasi, semakin bagus hasil belajar siswa. Kemampuan untuk mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan dengan kecepatan dan ketepatan siswa dalam menghafal informasi, semakin cepat dan tepat individu menghafal informasi maka semakin bagus hasil belajar. (Sanjaya, 2005)

## METODE

Penelitian Tindak Kelas (PTK), menurut Kemmis dan McTaggart (1988:10) penelitian ini dilaksanakan melalui proses yang dinamis dan lengkap, berikut terdiri dari empat impuls yaitu : 1). penyusunan rencana, 2). tindakan, 3). observasi, 4). refleksi. Karena penelitian mempunyai peran penting dalam meningkatkan pembelajaran berupa tindakan untuk memperbaiki cara belajar siswa secara langsung pada masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pihak yang terlibat dalam hal ini adalah guru, karena guru harus sadar untuk

mengembangkan potensi belajar dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas melalui tindakan, serta mengamati pelaksanaan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa, solusi yang digunakan diambil dari pembelajaran media komik. Instrumen yang digunakan ialah tes, tes merupakan instrumen pengumpulan data berupa serangkaian latihan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (arikunto, 2010. hal. 127)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Al-Furqon 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran langsung menggunakan media komik untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada siswa kelas 3 SD Al-furqon 1. Penelitian yang dilakukan dalam II siklus ada 4 tahap yang masing-masing siklus terdiri dari : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan modul ajar, lembar tes hasil belajar bahasa indonesia media komik dan lembar kuesioner. Tujuan pembelajaran tersusun menjadi 3 bagian : 1) peserta didik dapat memahami tujuan yang disampaikan oleh penulis komik, 2) peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari buku komik, 3) peserta didik dapat memahami isi cerita pada buku komik. TP 1 akan dilakukan pada siklus I, sedangkan TP 2 akan dilaksanakan pada siklus II. Setiap siklus akan dilakukan pembelajaran tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pembelajaran tatap muka membutuhkan waktu 3 jam pelajaran.

Pada pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran dengan modul ajar yang sudah divalidasi. Pembelajaran melibatkan 26 siswa kelas 3 SD Al-furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik pada semester ganjil ajaran 2024/2025. pada pembelajaran setiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka, dalam setiap tatap muka memerlukan waktu 3 jam pelajaran atau 105 menit. pembelajaran dilakukan mengikuti jadwal yang ditetapkan oleh sekolah pada hari selasa pukul 8.30 sampai 9.30. Berikut hasil belajar siklus I pembelajaran bahasa indonesia yang dilaksanakan peneliti di kelas 3 SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik yang berjumlah 26 siswa dengan menggunakan media komik, dapat dijelaskan pada tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai
1	ANR	20	20	0	20	0	60
2	AAIC	20	0	20	20	10	70
3	AH	0	0	0	0	0	0
4	AMZR	20	20	0	0	0	40
5	AKS	20	20	20	20	20	100
6	AAA	20	0	20	0	15	55
7	ANS	20	20	15	15	15	85
8	FAS	0	0	0	0	0	0

9	FOY	20	20	20	20	20	100
10	GCPN	20	20	15	0	0	55
11	KFZ	20	20	20	20	20	100
12	MAA	20	20	20	15	0	75
13	MAB	20	20	0	20	15	75
14	MFH	20	20	20	20	0	80
15	MHNN	20	20	20	15	0	75
16	MJPS	20	20	20	0	0	60
17	NAA	20	20	20	20	20	100
18	NSSS	20	20	20	20	20	100
19	NSA	20	20	0	20	20	80
20	DDP	20	20	20	20	20	100
21	PTXTP	20	20	15	15	15	85
22	RRA	20	20	20	15	0	75
23	RMA	20	20	20	20	20	100
24	TDSP	20	20	20	0	0	60
25	TFA	20	20	20	20	20	100
26	AAN	20	20	20	20	20	100

Berdasarkan tabel 3.1 hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 65,38% , sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase 34,62% siswa yang belum memenuhi KKM yaitu siswa nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 16, 24.





Standar ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah 85 dari total seluruh siswa. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dilaksanakan pada hari jum'at pukul 07.30 sampai 08.30, untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus II peneliti melakukan evaluasi dengan cara peneliti memberikan kuesioner. kuesioner terdiri dari 4 pertanyaan berhubungan tentang pembelajaran, media komik dan hasil belajar bahasa indonesia 2 pertanyaan menggali keterampilan mengajar dan 2 pertanyaan tentang hasil belajar siswa. Hasil kuesioner dideskripsikan pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.2 . Hasil Kuesioner**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sudah belajar bahasa indonesia pada malam hari sebelum esok hari.	26	-	-	-
2	Saya suka dengan pelajaran bahasa indonesia.	10	11	5	-
3	Dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia guru memberikan penjelasan yang mudah difahami.	18	4	4	-
4	Saya suka belajar bahasa indonesia menggunakan media komik.	20	6	-	-
5	Guru memberikan hadiah bagi siswa yang berani membaca komik dengan maju kedepan .	26	-	-	-
6	Guru memberikan pujian kepada anak yang berani maju kedepan.	17	9	-	-
7	Saya suka pembelajaran menggunakan media komik, karena terdapat gambar dan cerita seru.	26	-	-	-
8	Saya bersemangat dalam pembelajaran bahasa indonesia karena adanya cerita komik.	21	4	1	-

keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak setuju

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa yang menjawab SS sebanyak 18 siswa dengan persentase sebanyak 69,23%, sedangkan siswa yang menjawab aspek keterampilan mengajar guru sebanyak 26 siswa dengan persentase 100%, sedangkan siswa yang belum faham sebanyak 15,38 %. aspek yang belum dipahami siswa terletak pada beberapa siswa yang tidak masuk, kesulitan membaca dan memahami beberapa soal yang dianggap sulit. oleh karena itu, pada siklus II peneliti perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan cerita didepan kelas, peneliti juga perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi yang dianggap sulit.

Setelah dilakukan refleksi, peneliti perlu meningkatkan capaian pembelajaran pada siklus II. untuk pembelajaran pada siklus II peneliti memberikan modul ajar yang sama pada siklus I. beberapa aspek yang harus ditingkatkan pada modul ajar yaitu peneliti memberikan ilustrasi mengerjakan soal. selain itu, peneliti juga memberikan variasi media pembelajaran. untuk waktu pelaksanaan pembelajaran siklus II, mengikuti alur waktu yang ditetapkan sekolah. Hasil tes belajar pada siklus II dapat dijelaskan pada tabel 3.4 berikut ini :

**TABEL 3.3** Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	Nilai
1	ANR	20	20	20	20	0	100
2	AAIC	20	20	20	0	0	60
3	AH	20	20	20	20	20	100
4	AMZR	20	20	20	20	0	85
5	AKS	20	0	20	20	20	80
6	AAA	20	20	20	20	0	80
7	ANS	20	20	20	20	20	100
8	FAS	20	20	20	20	20	100
9	FOY	20	20	20	20	20	100
10	GCPN	20	0	20	20	0	60
11	KFZ	20	20	20	20	0	80
12	MAA	20	20	20	20	20	100
13	MAB	20	20	20	20	20	100

14	MFH	20	0	20	20	20	80
15	MHNN	20	20	20	20	0	80
16	MJPS	20	20	0	20	0	60
17	NAA	20	20	20	20	20	100
18	NSSS	20	20	20	20	20	10
19	NSA	20	20	20	20	20	100
20	DDP	20	20	20	20	20	100
21	PTXTP	20	20	20	20	20	95
22	RRA	20	20	20	20	20	100
23	RMA	20	20	20	20	20	100
24	TDPS	20	20	20	20	20	100
25	TFA	20	20	20	20	20	100
26	AAN	20	20	20	20	20	100

Berdasarkan tabel 3.3, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar KKM dengan persentase keberhasilan 88,46%.



Adapun siswa yang belum memasuki KKM disebabkan oleh siswa yang belum bisa menguasai materi dan kemampuan membaca. hal itu tidak dipengaruhi oleh cara mengajar guru dan media yang digunakan. pernyataan tersebut sejalan dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media komik, dapat diketahui bahwa siklus I

dan siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar dan kemampuan membaca dengan adanya media komik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimo (1997:220) yang telah menunjukkan penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD.

#### SD.SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses penelitian pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 65,38%. hasil belajar pada siklus II yang mencapai KKM sebesar 88,46%. Menurut kebijakan sekolah, pembelajaran kelas dianggap tuntas apabila mencapai tingkat keberhasilan lebih dari 80% . oleh karena itu, memperhatikan keberhasilan siswa pada siklus II sudah memenuhi tingkat keberhasilan lebih dari 80%, sehingga pembelajaran dianggap tuntas pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan 20% dibandingkan hasil belajar pada siklus faktor keberhasilan siswa dikarenakan perbaikan aspek simulasi soal dan variasi media pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru yang akan mengajar bahasa indonesia perlu memperhatikan tingkat kesulitan soal, kemampuan membaca dan variasi media. hal itu dapat meminimalisir siswa yang mempunyai hasil belajar rendah untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa. faktor ini bukan penentu utama, namun dapat dijanjikan perhatian khusus dari guru kepada siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Masidiono, Toni. (2003).14. *Jurus Membuat Komik*. Jakarta:, Gaung Persada Press
- Pamungkas. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi
- Resmini, N, dkk (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Sandhono, K & Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keteampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trimo, S. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya